

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1. Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak dapat meningkatkan pengungkapan TJSI. Hal ini disebabkan oleh komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen yang tidak memiliki kekuatan yang cukup dalam menentukan kebijakan dan praktik TJSI dalam perusahaan. Tingkat efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan juga ditentukan oleh pengalaman, pengetahuan, pelatihan, dan tingkat perhatian mengenai masalah sosial lingkungan.

Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan yang tinggi dapat meningkatkan pengungkapan TJSI. Hal ini dikarenakan investor asing memiliki nilai dan pengetahuan yang berbeda karena pengaruh pasar luar negeri dan investor institusional memiliki peran dalam meningkatkan pengungkapan TJSI perusahaan. Sebaliknya, auditor eksternal tidak meningkatkan pengungkapan TJSI karena auditor eksternal tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam pengungkapan TJSI perusahaan yang bersifat sukarela.

Selain itu, hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan auditor eksternal terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini memberikan tambahan bukti empiris bagi konsep *agency theory* khususnya biaya agensi (*agency cost*), yaitu mekanisme tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan keberadaan KAP *Big Four* tidak berperan sebagai biaya agensi yang efektif karena tidak dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa struktur kepemilikan dapat meningkatkan pengungkapan TJSJL sedangkan mekanisme tata kelola perusahaan dan auditor eksternal tidak dapat meningkatkan pengungkapan TJSJL. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan auditor eksternal terhadap pengungkapan TJSJL.

6.2. Implikasi Penelitian

6.2.1 Implikasi Teori

Hasil penelitian ini berkontribusi bagi teori agensi khususnya biaya agensi (*agency cost*). Biaya agensi adalah biaya bagi prinsipal (pemegang saham) untuk melakukan pengawasan terhadap agen (manajer). Hasil pengujian efek moderasi menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan keberadaan KAP *Big Four* tidak berperan sebagai biaya agensi yang efektif karena tidak dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan.

Selain itu, hasil pengujian hipotesis 5 menemukan memberikan tambahan bukti empiris hipotesis asimetri informasi dalam teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena manajer berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan asing) tidak memengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Hasil penelitian ini mendukung teori institusional (*institutional theory*) yang memandang mekanisme tata kelola perusahaan sebagai praktik yang terjadi sebagai akibat dari paksaan dari regulator yang memaksakan sejumlah praktik

dalam rangka meningkatkan efektivitas organisasi, atau sebagai hasil dari proses imitasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung *managerial hegemony theory* yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak efektif dalam melakukan tugas pengawasan mereka karena adanya dominasi manajemen.

6.2.2 Implikasi Praktik

Hasil penelitian menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan TJSL. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hal ini adalah pihak-pihak dalam sistem tata kelola perusahaan tidak memiliki pengalaman, kompetensi, dan pelatihan mengenai sosial dan lingkungan. Selain itu, tingkat kepedulian dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap masalah sosial dan lingkungan juga merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan TJSL di perusahaan. Karena itu, tingkat efektivitas keberadaan dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan TJSL perusahaan bergantung pada pengalaman, kompetensi, pelatihan, dan tingkat kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan. Dewan komisaris independen juga memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai permasalahan perusahaan karena mayoritas dewan komisaris independen sibuk dengan aktifitas lain sehingga mereka mengandalkan manajemen sebagai sumber informasi. Keberadaan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing juga tidak berperan untuk mengurangi manajemen laba karena tekanan terhadap manajer untuk memenuhi ekspektasi laba jangka pendek semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pemegang saham.

6.2.3 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan auditor eksternal tidak berperan dalam mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator untuk

memperkuat regulasi mengenai tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan. Hal ini perlu dilakukan agar mekanisme tata kelola perusahaan dapat lebih efektif dalam mengawasi manajer sehingga laporan keuangan menjadi lebih reliabel. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi regulator dalam membentuk peraturan mengenai pengungkapan tanggung jawab perusahaan agar dapat memastikan bahwa pengungkapan TJSJ berdasarkan pada praktik sesungguhnya dan bukan hanya tindakan *greenwashing* (tindakan yang dilakukan untuk memberi kesan pada konsumen bahwa perusahaan peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Namun, hal itu sebenarnya tidak terjadi dan hanya strategi untuk menarik konsumen dan pemegang saham). Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2015) paragraf 14 menyatakan bahwa pengungkapan TJSJ masih bersifat sukarela dan belum diatur di dalam SAK sehingga penelitian ini dapat memberikan masukan bagi IAI mengenai pentingnya peraturan pengungkapan TJSJ perusahaan.

6.3. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah periode penelitian yang diadakan pada awal tahun sehingga mendapatkan jumlah sampel yang terbatas. Hal ini dikarenakan terdapat cukup banyak perusahaan yang belum melaporkan laporan keberlanjutan tahun 2016 sehingga peneliti tidak mendapatkan data pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun tersebut dan sampel harus dieliminasi.

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pemilihan waktu penelitian karena beberapa laporan keberlanjutan dipublikasikan pada pertengahan tahun berikutnya (bulan Juli-Oktober tahun berikutnya), misalnya PT Kaltim Prima Coal (laporan keberlanjutan terbit setiap Agustus tahun berikutnya) dan PT Pupuk Indonesia (laporan keberlanjutan terbit setiap Oktober

tahun berikutnya), sehingga penelitian yang dilakukan di awal tahun mendapatkan jumlah sampel yang lebih sedikit. Peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian setelah pertengahan tahun dapat menambahkan sampel perusahaan tahun 2016 sehingga jumlah sampel yang didapatkan lebih maksimal.